

Edukasi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan untuk Anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kabupaten Klaten

Mehilda Rosdaliva, Lintang Ayuninggar, Endang Martini, Diah Pramesti, Rosita Mei Damayanti

Universitas Sebelas Maret
rosdalivamehilda@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

This mentoring activity is an activity to provide education on financial planning and management of families based on financial technology and also financial literacy which have become two crucial components in increasing financial inclusion. The purpose of this community service is to refer to the accessibility of digital financial services for all levels of society to encourage inclusive economic growth and reduce economic disparities in the DWP of Klaten Regency. The method used in this community service is the training and lecture method through tutorial activities in making household budgets and discussions related to financial management problems for each family. The target of the service is 150 representatives of DWP administrators from each Regional Apparatus Organization and District. The results of the service according to observations made by our Team are that this activity has succeeded in increasing the understanding and skills of DWP members of Klaten Regency. This activity shows that training that focuses on financial literacy can have a positive impact on improving the financial skills of participants, which in turn can strengthen the economy of families and communities. The conclusion that can be drawn is that the service and provision to individual representatives of DWP members of Klaten Regency have been running effectively.

Keywords: Planning, Management, Finance, DWP.

Abstrak

Kegiatan pendampingan ini merupakan kegiatan untuk memberikan edukasi tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga berbasis teknologi finansial dan juga literasi keuangan yang telah menjadi dua komponen krusial dalam meningkatkan inklusi keuangan. Tujuan pengabdian ini adalah merujuk pada aksesibilitas layanan keuangan digital bagi semua lapisan Masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan mengurangi kesenjangan ekonomi di DWP Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah metode pelatihan dan ceramah melalui kegiatan tutorial dalam pembuatan anggaran belanja rumah tangga dan diskusi berkaitan dengan masalah pengelolaan keuangan masing-masing keluarga. Sasaran pengabdian adalah 150 perwakilan Ibu pengurus DWP dari masing-masing Organisasi Perangkat Daerah dan Kecamatan. Hasil pengabdian menurut pengamatan yang dilakukan oleh Tim Kami adalah kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota DWP Kabupaten Klaten. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada literasi keuangan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan finansial peserta, yang pada gilirannya dapat memperkuat perekonomian keluarga dan masyarakat. Simpulan yang dapat ditarik ialah, pengabdian dan pembekalan kepada perwakilan individu anggota DWP Kabupaten Klaten telah berjalan secara efektif.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengelolaan, Keuangan, DWP.



PENDAHULUAN

Edukasi Perencanaan dan Pengelolaan keuangan, yang merujuk pada aksesibilitas layanan keuangan bagi semua lapisan masyarakat, semakin penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi finansial (fintech) juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan. "Kegiatan pelatihan inklusi keuangan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan pedagang dalam pengelolaan keuangan" (Wakit, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada literasi keuangan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan finansial peserta, yang pada gilirannya dapat memperkuat perekonomian keluarga dan masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya literasi keuangan dalam membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dan keluarga secara efektif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zai et al., 2024), pemanfaatan fintech memberikan dampak positif bagi keberlangsungan usaha pelaku UKM dan menjadi solusi dalam transaksi pembayaran dengan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi finansial tidak hanya mempermudah akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Fintech menawarkan berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan manajemen keuangan yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat digital, sehingga memperluas jangkauan layanan keuangan ke masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan tradisional.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap UMKM di Indonesia, termasuk di Sumatera Barat. Menurut penelitian oleh (Nadia, 2023) pandemi ini sangat berdampak pada UMKM dengan sebagian besar mengalami kondisi buruk akibatnya. Namun, literasi keuangan, modal sosial, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM selama pandemi ini. Disarankan agar UMKM meningkatkan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modal sosial untuk mengelola usaha dengan lebih baik (Nadia, 2023). Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dalam memberikan kemampuan bagi pelaku usaha untuk bertahan dan beradaptasi dalam situasi krisis.

Kegiatan pengelolaan finansial yang tertata secara sistematis termasuk ke dalam proses manajemen keuangan pribadi. Kemampuan untuk membuat pertimbangan dan melakukan investasi di masa depan adalah bagian dari pengalaman keuangan. Untuk mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup, maka perlu perencanaan dan pengelolaan investasi yang benar dan baik (Saraswati & Nugroho, 2021). Tingkat literasi keuangan yang dimiliki masyarakat juga mampu menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ardiansah et al., 2021).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK, rendahnya tingkat inklusi keuangan di Indonesia disebabkan oleh kekurangan pengetahuan (literasi keuangan) masyarakat terhadap fungsi lembaga keuangan dan ketidaksesuaian produk yang ditawarkan lembaga keuangan dengan kebutuhan masyarakat berpendapatan rendah (Nurhayati & Nurodin, 2019). Kesejahteraan masyarakat secara individu sangat berkaitan dengan literasi keuangan. Memberikan pendidikan di bidang keuangan kepada masyarakat merupakan hal penting dalam program literasi keuangan. Perlu adanya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan. Maka, menurut program strategi nasional literasi keuangan, tiga pilar utama yang dicanangkan yaitu (1) mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan; (2) penguatan infrastruktur literasi keuangan; dan (3) pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau, sehingga dapat mendorong literasi dan mewujudkan kesejahteraan (Mulyati & Permata Hati, 2021).

Penelitian oleh (Dahrani et al., 2022) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan. Inklusi keuangan mampu memediasi positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil penelitian (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Jakarta Selatan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan dan penjelasan mengenai betapa penting pendidikan untuk anak dan untuk masa depannya sehingga para orang tua berkewajiban untuk mempersiapkan dana Pendidikan. Tujuan lainnya yang ingin dicapai adalah pemahaman peserta dalam pentingnya mempersiapkan kebahagiaan di hari tua dengan arahan dan informasi seputar investasi yang tepat dan baik. Disinilah diperlukan sebuah perencanaan keuangan untuk dapat mengatur pendapatan yang diterima sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi termasuk dana Pendidikan.

METODE

Prosedur kegiatan di awal pengabdian yaitu pendampingan pengelolaan keuangan keluarga diberikan beberapa solusi:

1. Memberikan pemahaman mendasar mengenai prinsip pengelolaan keuangan keluarga secara sederhana.
2. Memberikan pelatihan praktis tentang perencanaan keuangan keluarga.

Kegiatan program pengabdian dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan asesmen permasalahan-permasalahan dari para peserta.
2. Tahap Perumusan Program. Tahap perumusan program dilakukan melalui koordinasi intensif antara pengurus DWP Kabupaten Klaten dan pihak Riset Grup (RG) *Finansial Banking* SV UNS. Tim RG kemudian melakukan komunikasi dengan calon narasumber untuk merancang kegiatan pengabdian.
3. Tahap Pelaksanaan Program Pengabdian. Tahap pelaksanaan terdiri dari edukasi materi yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian dan dilanjutkan dengan praktik menyusun perencanaan keuangan keluarga.
4. Tahap Evaluasi Program Pengabdian. Tahap evaluasi dilakukan langsung setelah kegiatan selesai dengan menggali pemahaman dari masing-masing peserta dan masukan untuk kegiatan selanjutnya melalui diskusi interaktif. Tim RG kemudian menyusun rencana tindak lanjut.

Cara evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian adalah dengan memberikan kuisisioner untuk mengetahui respon peserta terkait materi dan kegiatan pengabdian ini serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang sudah berjalan maupun rencana dikemudian hari. Tabel 1 memberikan gambaran umum dari karakteristik peserta pengabdian.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Secara Umum

No	Karakteristik	Kriteria	Persentase
1	Usia	21-32	16%
		33-47	33%
		48-61	45%
		Tidak diketahui	6%
2	Pendidikan	SMA	25%
		Sarjana (S1)	65%
		Pasca Sarjana (S2/S3)	10%

3	Total Pendapatan	<2.000.000	4%
		2.000.001-4.000.000	16%
		4.000.001-6.000.000	33%
		6.000.001-8.000.000	24%
		8.000.001-10.000.000	14%
		>10.000.000	9%
4	Total Pengeluaran Rutin	<2.000.000	11%
		2.000.001-4.000.000	40%
		4.000.001-6.000.000	23%
		6.000.001-8.000.000	18%
		8.000.001-10.000.000	4%
		>10.000.000	4%

Prosentase pengeluaran rutin cenderung lebih rendah disbanding pendapatan total yang diterima masing masing individu setiap bulannya. Hal ini mencerminkan bahwa peserta sudah faham akan inklusi keuangan dan konsep investasi untuk masa depan yang lebih baik melalui perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian juga mencari tahu bagaimana peran teknologi finansial dan literasi keuangan dalam meningkatkan akses inklusi keuangan pada anggota DWP di Kota Klaten. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan, teknologi finansial, dan inklusi keuangan. Tujuan spesifik penelitian ini adalah: mengidentifikasi tingkat literasi keuangan di kalangan anggota DWP Klaten; menganalisis dampak pelatihan literasi keuangan terhadap pemahaman dan keterampilan finansial peserta; mengevaluasi peran teknologi finansial dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan anggota DWP Klaten; serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi program literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial.



Gambar 1. Proses Edukasi di Gedung Wanita Klaten (31/05/2024)

Pembangunan daerah Kabupaten Klaten dijabarkan dalam Visi pembangunan Kabupaten Klaten Tahun 2021-2026. Visi Kabupaten Klaten adalah “Terwujudnya

Kabupaten Klaten Yang Maju, Mandiri dan Sejahtera”. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Klaten melaksanakan misi ke-3 yaitu: “Meningkatkan kemandirian ekonomi daerah berbasis sektor unggulan daerah berdasarkan ekonomi kerakyatan” dan misi ke-5 yaitu “Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, sehat, berbudaya, dan responsif gender”.

Pada misi ke-5 terdapat tujuan pembangunan untuk “Meningkatkan kualitas SDM yang unggul dan berdaya saing yang mengedepankan budaya ketimuran” dengan sasaran “Meningkatnya kesejahteraan masyarakat”. Hal inilah yang menjadi sasaran juga bagi tim pengabdian.

Analisis data tetap dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman dan perilaku keuangan peserta sebelum dan setelah pelatihan, serta untuk mengevaluasi dampak penggunaan teknologi finansial terhadap inklusi keuangan.

Melalui Sampel acak (*probability sampling*) atau teknik pengambilan sampel dimana teknik tersebut menggunakan kaidah peluang dalam penentuan elemen sampelnya. Lima puluh persen peserta adalah lulusan sarjana dengan penghasilan keluarga rata-rata di 4.000.001 - 6.000.000 dengan pengeluaran rata-rata 2.000.001 - 4.000.000. Anggota keluarga mayoritas empat dan hampir semua tidak memiliki investasi sebelum mengikuti edukasi ini.

1. Buat catatan harta dan utang

Harta	Rupiah	Utang**	Rupiah
Uang di dompet		Kas boni warung	
Tabungan		Utang ke saudara	
Rumah		Kredit motor	
Motor		Kredit rumah	
Tanah Sawah, Kotor			
Perhiasan			
Harta lain			
TOTAL HARTA		TOTAL HUTANG	
TOTAL HARTA BERSIH (Harta-Utang):			

2. Buat catatan penghasilan dan pengeluaran uang dalam sebulan

PENDHASILAN	
- Gaji	Rp
- Hasil Usaha	Rp
Total Penghasilan	Rp

PENGELUARAN	
- Tabungan	Rp
- Belanja Rumah Tangga	Rp
- Uang Sekolah Anak	Rp
- Cicilan Utang Motor	Rp
- Cicilan Utang Rumah	Rp
Total Pengeluaran	Rp
Sisa Penghasilan	Rp

3. Hitung perbandingan ukuran isi dompet

a. Bandingkan Jumlah Uang Tunai dengan Pengeluaran Rutin

Ukuran Uang Tunai = $\frac{\text{Uang Tunai} - \text{Tabungan}}{\text{Pengeluaran Rutin}}$

Ukuran Uang Tunai = $\frac{\text{Rp. (jumlah uang tunai)}}{\text{Rp. (total pengeluaran)}}$

Ukuran Uang Tunai = $\frac{\text{Rp.}}{\text{Rp.}}$

Ukuran Uang Tunai = $\frac{\text{Rp.}}{\text{Rp.}}$

Ukuran Uang Tunai = $\frac{\text{Rp.}}{\text{Rp.}}$

b. Bandingkan Jumlah Cicilan Utang dengan Penghasilan

Ukuran Bayar Cicilan = $\frac{\text{Jumlah Cicilan Utang per bulan}}{\text{Penghasilan Rutin per bulan}}$

Ukuran Bayar Cicilan = $\frac{\text{Rp. (jumlah cicilan utang per bulan)}}{\text{Rp. (penghasilan rutin per bulan)}}$

Ukuran Bayar Cicilan = $\frac{\text{Rp.}}{\text{Rp.}}$

Ukuran Bayar Cicilan = $\frac{\text{Rp.}}{\text{Rp.}}$

c. Bandingkan Jumlah Uang yang Ditabung dengan Penghasilan

Ukuran Menabung = $\frac{\text{Jumlah Uang yang ditabung per bulan}}{\text{Penghasilan Rutin per bulan}}$

Ukuran Menabung = $\frac{\text{Rp. (jumlah uang yang ditabung per bulan)}}{\text{Rp. (penghasilan rutin per bulan)}}$

Ukuran Menabung = $\frac{\text{Rp.}}{\text{Rp.}}$

Ukuran Menabung = $\frac{\text{Rp.}}{\text{Rp.}}$

4. Evaluasi kesehatan dompet

Ukuran Perbandingan	Nilai Ukuran Keluarga	Nilai Ukuran Ideal	Kesimpulan
Ukuran Uang Tunai	... bulan	4 bulan	— (Jika hasil lebih dari 4 bulan = "SEHAT")
Ukuran Cicilan Utang	... %	35%	— (Jika hasil dibawah 35% = "SEHAT")
Ukuran Menabung	... %	10%	— (Jika hasil di atas 10% = "SEHAT")

Gambar 2. Pedoman Aplikasi Ilmu Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Profil Resiko dan Kesehatan Isi Dompet yang bisa terbaca dari sepuluh pertanyaan yang kita berikan hasilnya adalah masuk kategori Aman. Kemampuan pengambilan risiko dari peserta bisa dievaluasi dengan peninjauan aset dan kewajiban individu tersebut. Individu dengan aset tinggi dan kewajiban rendah mempunyai kemampuan yang lebih tinggi untuk mengambil risiko, dan begitu pula sebaliknya. Peran

Pasangan juga sangat dominan dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Setelah Edukasi para peserta dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang itu berarti efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan anggota DWP Klaten telah berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Wawancara mendalam yang dilakukan dengan beberapa peserta untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai pengalaman mereka dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan juga mendapatkan respon yang positif dan mengucapkan terimakasih atas wawasan dan ilmu yang bisa peserta terapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, kantor, dan masyarakat.

Cara evaluasi dilakukan langsung di lokasi dengan tanya jawab dan pemberian kertas untuk kritik dan saran beserta lembar kuisisioner. Pendampingan dan praktik lapangan adalah pembelajaran ganda dalam konteks pendidikan mengacu pada konsep dimana siswa menggabungkan teori dengan praktik serta terlibat dalam lingkungan kehidupan nyata bersama pembelajaran kelas tradisional. Pendekatan ini bertujuan mempersiapkan siswa untuk pekerjaan masa depan dengan memberi pengalaman praktis dan menghubungkan siswa dengan pasar tenaga kerja (Pham et al., 2023). Lingkungan belajar fisik memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran ganda ini, karena penyesuaian di kelas fisik dapat menyebabkan transformasi mendalam dalam sistem pendidikan. Kemitraan antara universitas dan Lembaga sosial kemasyarakatan seperti DWP sangat penting dalam menciptakan sinergi antara teori dan praktik, tradisional dan modern, dan lingkungan kelas dan kehidupan nyata yang berguna bagi nusa dan bangsa.

SIMPULAN

Penulis memahami dinamika dan interaksi antara teknologi finansial, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, dapat diperoleh wawasan yang komprehensif untuk merumuskan strategi peningkatan inklusi keuangan yang efektif dan berkelanjutan. Pengabdian ini tidak hanya relevan bagi pengambil kebijakan dan praktisi di bidang keuangan, tetapi juga bagi organisasi masyarakat seperti DWP yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah dapat mengusulkan topik yang terkait pasar modal sehingga peserta memperoleh ilmu yang lebih bulat terkait potensi investasi di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, D. F., Irawan, I., & Nurmala, N. (2021). Analisis Implementasi Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik pada KAP FAR. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(1), 42–45. <https://doi.org/10.25181/esai.v15i1.2398>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Mulyati, S., & Permata Hati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga The Effect of Financial Literation and Attitude to Money on Family Financial Management. *Fisheries Research*, 140(1), 6.
- Nadia, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Sosial Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Provinsi Sumatera Barat Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Science Education and Management Business*, 2(2), 134–156. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v2i2.151>

- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding Pham, Q., Liu, C., & Hoi, S. C. H. (2023). Continual Learning, Fast and Slow (arXiv:2209.02370). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2209.02370>*
- SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan), 1(September), 167–175. <https://semnastera.polteksmi.ac.id/index.php/semnastera/article/view/28>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Wakit, D. . S. I. . K. K. C. Y. (2024). Pengaruh+Inklusi+Keuangan+Dan+Literasi+Keuangan+Terhadap+Keputusan+Menjadi+Nasabah+(2)+(1). *International Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 183–191.
- Zai, V. A. L., Harefa, I., Bu'ulolo, N. A., & Telaumbanua, A. (2024). Analisis Peran Teknologi Finansial dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Akses Inklusi Keuangan Pada UKM di Kota Gunungsitoli. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1511–1527.